

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang terdapat di sekolah-sekolah formal maupun informal tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, namun juga bertujuan membentuk akhlak atau karakter peserta didiknya.¹ Karakter peserta didik pada saat ini merupakan salah satu kegelisahan nasional karena dikatakan bahwa karakter peserta didik pada saat ini banyak menyimpang jauh atau bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan ataupun aturan-aturan agama Islam.² Berdasarkan dari segi istilah, pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah proses pembelajaran sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam rangka pemenuhan seluruh komitmen manusia sebagai makhluk individu, sosial, dan sebagai makhluk Tuhan. Sementara itu, karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam diri dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar yang akan menjadi bagian dari kepribadian.³ Sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 119.

¹ Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan”, *Jurnal Manajer Pendidikan*, vol. 9, no. 3, (2015): hal. 466.

² Anisa Rizkiani, “Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 06, No. 1 (2012): hal. 10

³ Zamtinah, dkk, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun 1 Nomor 1 Oktober 2011, hal. 106

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar.⁴

Pendidikan mempunyai 2 (dua) tujuan besar yaitu, untuk membantu anak-anak atau peserta didik menjadi orang yang pintar, dan juga untuk membantu mereka menjadi pribadi yang baik.⁵ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan generasi muda baik secara intelektual maupun secara emosional sehingga nantinya akan lahir dan tumbuh generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas dan tetap berkarakter luhur sesuai dengan nilai-nilai agama dan bangsa.

Pendidikan karakter yang dapat membentuk kepribadian baik pada peserta didik, salah satu contohnya adalah kebersamaan, kemandirian dan kedisiplinan. dengan menerapkan karakter kebersamaan dan kedisiplinan di lingkungan sekolah, peserta didik akan menjadi individu yang berkualitas

⁴ Qur'an Terjemah Kemenag in *Microsoft Word, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, versi 2019, QS At-Taubah: 119.

⁵ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Nusa Media, Bandung, 2018, cet. IV, hal. 56

⁶ *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan*, Aneka Ilmu, Semarang, 2020, hal. 10

serta memiliki jiwa sosial yang tinggi. Kebersamaan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sesuai dengan Hadits Nabi SAW:

عن أبي موسى رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Dari Abu Musa radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi ﷺ bersabda:

Orang beriman terhadap orang beriman lainnya bagaikan satu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan (HR. Bukhori Muslim: 2266)

Berdasarkan Hadits di atas orang yang beriman harus saling menguatkan, saling mendukung dan saling membantu. Karena dengan bersama dapat mempermudah kita dalam segala hal. Kebersamaan tidak bisa dibangun dengan instan atau cepat tetapi melalui didikan atau pembiasaan agar anak terbiasa untuk mengimplementasikan nilai kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kebersamaan peserta didik bisa saling membantu satu sama lain dalam segala hal, dan mempunyai rasa empati yang besar sehingga dapat mendukung satu sama lain untuk mengatasi permasalahan yang sedang mereka hadapi.⁷ Untuk menanamkan nilai kebersamaan maka diperlukan adanya pembentukan karakter, dan salah satunya adalah karakter kedisiplinan. kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati seluruh peraturan yang telah dibuat, serta

⁷ Dosen Sosiologi.com, *Pengertian Kebersamaan, Unsur, Tujuan, Manfaat, dan Contohnya*, <https://dosensosiologi.com/pengertian-kebersamaan/>, (2021), diakses 16 Juli 2022 pukul 07.00 WIB

norma-norma sosial yang berlaku. Atau dalam istilah lain disiplin merupakan suatu karakter positif yang harus tertanam dalam diri seseorang.⁸

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rosul, tertanam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Al Qur'an surat Al-Ahzab: 21 menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.⁹

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif AlQur'an dan hadits, telah ada sejak zaman Rasul, di mana Rasul sendiri merupakan *role model* dalam pembelajaran. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan gaya Rasulullah SAW merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi peserta didik.

Salah satu upaya untuk mewujudkan terbentuknya karakter kebersamaan dan kedisiplinan di sekolah, adalah dengan membentuk sistem *boarding school*. *Boarding school* merupakan sistem atau program sekolah yang memiliki asrama atau pesantren yang mana sistem tersebut menganut

⁸ Saputro, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, UNY, Yogyakarta, Vol. X, No.1, 2012, hal.78

⁹ Qur'an Terjemah Kemenag in *Microsoft Word*, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, versi 2019, QS Al-Ahzab: 21.

dua kurikulum yaitu kurikulum lembaga itu sendiri dan kurikulum umum, kemudian dua kurikulum tersebut dipadukan, dan lembaga tersebut berada dibawah naungan asrama atau pesantren.¹⁰

Boarding school adalah sebagai salah satu upaya dalam membentuk kebersamaan dan kedisiplinan peserta didik di MTS Tarbiyatul Ulum Pekuwon. Karena dalam membentuk kebersamaan dan kedisiplinan peserta didik tidak cukup jika hanya di sekolah saja, tetapi juga dalam lingkungan keluarga serta lingkungan sosial. Begitu pula dengan adanya *boarding school* ini berupaya untuk menjaga akhlak peserta didik, sebab sebelum diberlakukan sistem *boarding school* terdapat peserta didik dari luar pondok (penduduk setempat) itu membawa dampak negatif, sebab mereka diperbolehkan membawa *gedget* yang notabennya peserta didik yang berada didalam pondok pesantren tidak diperkenankan. Dan sekarang sekolahpun juga diperketat dengan diberlakukannya pemisahan antara peserta didik putra dan putri, sebab dengan digabungkannya antara peserta didik putra dan putri akan membawa dampak negatif karena bisa menimbulkan perkara yang menyimpang (pacaran) yang mana perkara tersebut merupakan larangan syari'at Islam dan peraturan pondok.

Boarding school selain salah satu upaya dalam membentuk kedisiplinan peserta didik juga diyakini mampu untuk memupuk rasa kebersamaan sesama peserta didik yang tinggal di dalamnya. Peserta didik dapat saling membantu dalam menyelesaikan tugas harian dan memenuhi

¹⁰ Syamsul Huda, *Boarding School dalam Aktifitas Sholat*, Vol. 1, Januari 2015, hal. 60

kebutuhan satu sama lainnya. Apalagi pada lembaga MTs Tarbiyatul Ulum pekuwon yang peserta didiknya dari berbagai penjuru kota yang kemungkinan berbeda ras, suku dan bahasanya, segala jenis perbedaan membuat satu sama lain harus saling menghargai. Sikap yang saling menghargai membuat terciptanya lingkungan yang ramah. Sikap ramah tamah ini disebut kebersamaan dalam lingkungan. Oleh karena itu adanya kebersamaan dapat diciptakan dengan adanya saling memberikan penghargaan dan posisi setiap individu dan kelompok dalam menghargai segala perbedaan yang ada.

Oleh sebab itu, sekarang banyak sekali sekolah yang menerapkan program *boarding school*. *Boarding school* sering disebut dengan sekolah berasrama, yaitu lembaga pendidikan yang menyatukan antara sekolah dengan tempat mukim peserta didik, dalam program *boarding school* ini peserta didik tidak hanya belajar ilmu pengetahuan umum saja, tetapi peserta didik juga dituntut untuk belajar ilmu agama, mengaji, belajar disiplin, dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi.¹¹

MTs Tarbiyatul Ulum Pekuwon merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program *boarding school*. Namun, dalam proses penerapannya terdapat polemik atau permasalahan dengan masyarakat setempat, karena banyak sekali orang tua yang ingin sekali mensekolahkan anaknya di lembaga tersebut tetapi karena masalah ekonomi mereka harus mikir dua kali untuk mensekolahkan anaknya dilembaga tersebut. Karena selain sekolahnya yang

¹¹ Syamsul Huda, *Boarding School dalam Aktifitas Sholat*, Vol. 1, Januari 2015, hal. 65-

harus membayar, pondok pesantrennya juga harus membayar, oleh karena itu mereka merasa keberatan dengan adanya sistem tersebut. Namun, ada juga orang tua yang mampu dan bahkan mendukung sekali sistem tersebut tetapi anaknya yang tidak ingin bersekolah di lembaga tersebut karena mereka sudah terbiasa dengan dunia luar sehingga mereka tidak sanggup dan tidak mau disuruh hidup di pondok pesantren. Istilah *boarding school* yang biasanya adalah sekolah berasrama, akan tetapi disekolah tersebut bukan lagi asrama melainkan pondok pesantren, pondok pesantren tersebut bernama Tarbiyatul Ulum. Karena memang Tarbiyatul Ulum merupakan sebuah yayasan dimana yang didalamnya terdapat lembaga-lembaga pendidikan mulai dari KB, RA, MI, MTS, dan juga SMA. Namun tidak hanya itu saja, didalam pondok pesantren tersebut juga terdapat pendidikan diniyah formal (PDF) jenjang wustho dan ulya dan juga pendidikan perkuliahan Strata 1 yang disebut Ma'had Ali. Yayasan tersebut bertujuan untuk memberikan nilai plus bagi peserta didik khususnya dibidang keagamaan dan kedisiplinan. Maka yayasan Tarbiyatul Ulum memberikan salah satu layanan guna mengatur kedisiplinan siswa, serta berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan segala macam strategi melalui program-program yang dibentuk.

Lembaga tersebut menganut 2 (dua) kurikulum, yaitu kurikulum umum atau kurikulum K13 dan juga memakai kurikulum yang diterapkan dipondok pesantren tersebut. Kemudian 2 kurikulum tersebut di perpadukan dan diterapkan keduanya oleh sekolahan tersebut.

Menurut Isnaini Nurul Khasanah, dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Sistem *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta III”, dikatakan bahwa, sistem boarding school itu memang sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik.¹² Hal ini diperkuat oleh Merlyn Meylania yang meneliti tentang kemandirian peserta didik melalui sistem *boarding school* dengan judul penelitian “Pendidikan Karakter Melalui Sistem *Boarding School* Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta”.¹³ Dan di antaranya lagi juga penelitian oleh Rifatul Jannah yang meneliti tentang karakter disiplin siswa melalui sistem *boarding school* dengan judul “Implementasi Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Siswa di MAN 1 Kota Malang”.¹⁴

Dari beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Namun demikian, dari beberapa penelitian diatas belum ada yang meneliti atau membahas tentang sistem *Boarding School* dalam membentuk kebersamaan dan kedisiplinan peserta didik. Hasil pengamatan sementara terdapat korelasi atau relevansi antara kebersamaan dan kedisiplinan. Oleh karena itu, atas dasar latar belakang diatas maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian yang berjudul:

¹² Isnaini Nurul Khasanah, *Peran Sistem Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta III*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, hal. 44-45

¹³ Merlyn Meylania, *Pendidikan Karakter Melalui Sistem Boarding School Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019, hal. 26-27

¹⁴ Rifatul Jannah, *Implementasi Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Siswa di MAN 1 Kota Malang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020, hal. 96

“Implementasi Sistem *Boarding School* dalam Membentuk Kebersamaan dan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS Tarbiyatul Ulum Pekuwon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi sistem *boarding school* dalam membentuk kebersamaan dan kedisiplinan peserta didik di MTs Tarbiyatul Ulum Pekuwon Rengel Tuban?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi sistem *boarding school* dalam membentuk kebersamaan dan kedisiplinan peserta didik di MTs Tarbiyatul Ulum Pekuwon Rengel Tuban?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi sistem *boarding school* dalam membentuk kebersamaan dan kedisiplinan peserta didik di MTs Tarbiyatul Ulum Pekuwon Rengel Tuban
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi sistem *boarding school* dalam membentuk kebersamaan dan kedisiplinan peserta didik di MTs Tarbiyatul Ulum Pekuwon Rengel Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menumbuhkan kembangkan kualitas pendidikan. Disamping itu, secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan acuan teoritis, konstruktif, dan inovatif dalam keilmuan mengenai program *boarding school* yang diterapkan di MTS Tarbiyatul Ulum Pekuwon dalam membentuk kebersamaan dan kedisiplinan pada peserta didik.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa praktisi pendidikan antara lain yaitu:

- a. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pembaca, tentang program *boarding school* dalam membentuk kebersamaan dan kedisiplinan pada peserta didik.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah ilmu, wawasan, serta pengalaman lapangan mengenai program *boarding school* ini.
- c. Bagi guru, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mewujudkan program *boarding school* dalam membentuk kebersamaan dan kedisiplinan peserta didik secara langsung kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Bagi lembaga, sebagai bahan acuan untuk mewujudkan nilai kebersamaan dan kedisiplinan peserta didik disekolah dan memberi kontribusi secara praktis kepada sekolah-sekolah yang belum menerapkan program *boarding school*.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian yang berjudul Implementasi Sistem *Boarding School* Dalam Membentuk Kebersamaan dan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Tarbiyatul Ulum Pekuwon. Agar lebih dapat memahami dan mendalami isi penelitian, maka penulis membatasi istilah-istilah dalam penelitian tersebut, antara lain sebagai berikut:

- a. Implementasi

Implementasi atau pelaksanaan adalah suatu tindakan yang terencana atau terstruktur untuk mencapai tujuan pada suatu kegiatan agar lebih terarah.

- b. *Boarding School*

Boarding school merupakan sistem sekolah yang berasrama, yang dimana dia berada dibawah naungan asrama atau pesantren, dan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum umum dan kurikulum lembaga itu sendiri kemudian 2 kurikulum tersebut di perpadukan.¹⁵

¹⁵ Syamsul Huda, *Boarding School dalam Aktifitas Sholat*, Vol. 1, Januari 2015, hal. 60

c. Kebersamaan

kebersamaan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan bersama dapat mempermudah kita dalam segala hal.¹⁶

d. Kedisiplinan

Kedisiplinan yaitu suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh. Atau bisa dikatakan suatu kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati seluruh peraturan yang telah dibuat oleh suatu lembaga, serta norma-norma sosial yang berlaku.¹⁷

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan analisis pustaka pada beberapa penelitian yang berkaitan dengan apa yang akan penulis tuangkan dalam penelitian ini supaya bisa memberikan gambaran umum mengenai sasaran yang akan penulis kemukakan, serta supaya terlihat perbedaan dengan penelitian yang telah ditulis oleh penulis. Berikut adalah penelitian yang sesuai dengan judul penulis diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rifatul Jannah dengan judul “*Implementasi Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Siswa Di MAN 1 Kota Malang*”¹⁸, 2020. Dengan hasil penelitian,

¹⁶ Aso Sentana, *Key Result Area*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2008, hal. 56

¹⁷ Musrifah, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib di MTs DDI Kalupang Kab. Pinrang*, IAIN, Parepare, 2019, hal. 6

¹⁸ Rifatul Jannah, *implementasi Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Siswa di MAN 1 Kota Malang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, hal. 96

untuk meningkatkan nilai karakter disiplin siswa seorang Mudir (Pemimpin Pesantren) melakukan beberapa perencanaan. Serta sekolahan tersebut menyelenggarakan suatu manajemen untuk keberhasilan sekolah tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Nurul Khasanah, dengan judul “*Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Yogyakarta IIP*”¹⁹, 2017. Dengan hasil penelitian: Pelaksanaan sistem *boarding school* di MAN Yogyakarta III menggunakan kurikulum dengan tiga program peminatan, yakni program tahfidz, program kelas kitab, dan program kelas bahasa. Untuk pembelajarannya meliputi diniyah fajriyyah, diniyah lailiyyah, yasinan, dzibaan, muhadhoroh, dan qoroah. Dalam pembentukan karakternya melalui kegiatan sehari-hari yang telah dijadwalkan oleh pondok pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Dan peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter di kehidupan sehari-hari.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Najamuddin Petta Solong dan Ismail Busa dengan judul “*Pembinaan Disiplin Pola Semi Militer dan Keagamaan dalam Sistem Boarding School di SMA Terpadu Wirabhakti Gorontalo*”, 2020.²⁰ Dengan hasil penelitian: Pembinaan disiplin dalam sistem *boarding*

¹⁹ Isnaini Nurul Khasanah, *Peran Sistem Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta III, Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, hal. 78

²⁰ Najamuddin Petta Solong dan Ismail Busa, *Pembinaan Disiplin Pola Semi Militer dan Keagamaan dalam Sistem Boarding School di SMA Terpadu Wirabhakti Gorontalo*, IAIN Sultan Amai, Gorontalo, 2020, Vol. 5, No. 2, hal. 210-225

school di SMA Terpadu Wirabhakti Gorontalo dengan menerapkan dua pola yakni semi militer dan keagamaan yang mengacu pada penegakan peraturan kehidupan siswa (perdupsis) maupun visi dan misi sekolah.

Tabel 1.1

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rifatul Jannah, “Implementasi Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Siswa Di MAN 1 Kota Malang”. 2020	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama-sama tentang sistem <i>boarding school</i>	Penelitian ini difokuskan pada perencanaan Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Siswa	Pada penelitian ini lebih difokuskan pada Implementasi <i>Boarding School</i> dan pembentukan nilai kebersamaan dan kedisiplinan peserta didik. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rifatul Jannah lebih difokuskan pada perencanaan Manajemen <i>Boarding School</i>
2.	Isnaini Nurul Khasanah, “Peran Sistem <i>Boarding School</i> dalam Pembentukan	Sama-sama mengangkat tema tentang sistem <i>boarding school</i>	Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pembentukan	Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Nurul Khasanah lebih terfokuskan pada pembentukan

	Karakter Siswa di MAN Yogyakarta III". 2017		karakter siswa secara umum	karakter siswa, sedangkan pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada pembentukan nilai kebersamaan dan kedisiplinan peserta didik
3.	Najamuddin Petta Solong dan Ismail Busa "Pembinaan Disiplin Pola Semi Militer dan Keagamaan dalam Sistem Boarding School di SMA Terpadu Wirabhakti Gorontalo", 2020	Sama-sama mengangkat tema tentang <i>boarding school</i>	Penelitian tersebut lebih fokus pada pembinaan disiplin dengan pola semi militer dan keagamaannya	Pada penelitian yang dilakukan oleh Najamuddin Petta Solong dan Ismail Busa lebih difokuskan pada pembinaan disiplin dengan pola semi militer dan keagamaannya. Sedangkan pada penelitian ini lebih difokuskan pada pembentukan nilai kebersamaan dan kedisiplinan peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, peneliti memberikan sebuah gambaran yang jelas tentang isi penelitian ini, maka penulis membagi proposal skripsi penelitian ini menjadi III BAB pembahasan. Uraian sistematika penulisan dan pembahasan yang terkandung didalam masing-masing BAB sebagai berikut:

BAB I, berisi tentang latar belakang, permasalahan yang mendasari dari latar belakang penelitian tersebut dan kemudian difokuskan. Setelah difokuskan lalu disebutkan tujuan dari penelitian tersebut, kemudian manfaat dari penelitian tersebut, originalitas penelitian, sistematika penulisan, dan definisi istilah.

BAB II, berisi tentang kajian teori, yang mana pada pembahasan BAB II ini difokuskan pada teori-teori yang berdasarkan literatur yang relevan dengan pembahasan yang menguraikan tentang masalah yang berkaitan dengan: pengertian *boarding school*, pengertian kebersamaan dan pengertian kedisiplinan.

BAB III, berisi tentang metode penelitian, yang mencakup tentang pendekatan dan jenis penelitian apa yang digunakan dalam penelitian tersebut, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data atau triangulasi.

BAB IV, berisi tentang paparan data dan laporan hasil penelitian yang meliputi: deskripsi lokasi penelitian (profil, visi, misi, dan tujuan, struktur

organisasi, jadwal pelajaran) paparan data penelitian yang berisi tentang data-data untuk menjawab rumusan masalah, temuan penelitian yang berisi tentang pembahasan dari paparan data atau hasil analisis data.

BAB V, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran peneliti terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

